

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Rusia sebagai negara pewaris ideologi Komunis dari Uni Soviet telah menjalankan tradisi politik baru dari yang sangat tertutup dan terpusat, menjadi lebih terbuka. Akan tetapi hal ini pada awalnya menjadi sebuah *shock culture* bagi masyarakat Rusia yang telah menjalankan kehidupan politik yang sentalistik. Bagi rakyat Rusia yang telah merasakan kekuasaan partai Komunis selama lebih dari 70 tahun, menciptakan reaksi alergi terhadap parpol karena sebelumnya Rusia tidak memiliki budaya politik kepartaian sama sekali. Hal ini mengakibatkan eksistensi sebuah partai lama yaitu Partai Komunis Rusia yang dulunya adalah Partai Komunis Uni-Soviet masih berada pada tingkat teratas pada Pemilu anggota Duma di Rusia pada tahun 1995. Ini terlihat pada saat kepemimpinan Boris Yeltsin yang cenderung demokratis, meskipun oleh Yeltsin parlemen yang didominasi kelompok komunis dibubarkan melalui referendum yang dapat memberikan kekuasaan yang lebih kepada presiden dan hal ini dianggap sebagai kemenangan besar kelompok demokrasi atas komunis, namun diluar dugaan ketika diselenggarakan pemilu anggota Duma 17 Desember 1995 Partai Komunis masih muncul sebagai pengumpul suara terbanyak.¹

Terpilihnya Vladimir Putin sebagai Presiden Rusia memang tidak terlepas dari peran 2 partai yang berkoalisi, yaitu Partai Persatuan dan Fatherland-All

¹ Amien Rais "Perubahan Di Eropa Timur Dan Pengaruhnya Terhadap Asia Pasifik Dan Asia Tenggara" Laporan Penelitian Dan Pengembangan Politik Luar Negeri Deplu RI dengan UGM.1990. Hal 155

Rusia yang mengajukan Vladimir Putin sebagai calon presiden. Namun yang menarik, Putin sendiri merupakan orang sosial demokrat dan bukan komunis sejati seperti yang kebanyakan ada dalam tubuh Partai Komunis Rusia, padahal pada pemilihan umum anggota Duma sebelumnya menunjukkan bahwa Partai Komunis Rusia memiliki pendukung dengan angka tertinggi.

Yang menarik lainnya setelah Rusia melalui era pasca komunis, kebesaran nama Partai Komunis Rusia semakin menyusut padahal partai ini telah menguasai Rusia kurang lebih 70 tahun lamanya. Akan tetapi walaupun partai komunis semakin lemah eksistensinya, tidak lantas membuat partai-partai baru yang berhaluan liberal mudah diterima oleh rakyat Rusia, meskipun isu demokrasi santer terhembus di kalangan rakyat Rusia. Dan justru yang semakin eksis adalah partai yang dulunya tergabung untuk mengajukan Putin sebagai Presiden yang kemudian telah menyatu dengan nama Partai Rusia Bersatu, bahkan suara yang diperoleh pada Pemilu Duma tahun 2003 jauh mengungguli parpol-parpol peserta Pemilu di Rusia.

Dengan alasan-alasan diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang eksistensi partai politik baru di Rusia dan memilih judul **“Kemenangan Partai Rusia Bersatu Dalam Pemilu Duma 2003 di Rusia”**

B. Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi mengenai “ Kemenanagan Partai Rusia Bersatu dalam Pemilu Duma 2003” ini, dilakukan penulis dengan tujuan:

1. Memperluas dan memperdalam pengetahuan penulis tentang metodologi dan teori-teori hubungan internasional, terutama yang berhubungan dengan kehidupan politik di Rusia.
2. Memberikan penjelasan dan gambaran mengenai situasi politik Rusia pada umumnya, dan faktor-faktor yang menyebabkan kemenangan Partai Rusia Bersatu dalam Pemilu Duma di Rusia.
3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

C. Latar Belakang Masalah

Setelah digulirkannya reformasi di Uni Soviet oleh Presiden Mikhail Sergeyeovich Gorbachev pada bulan Maret tahun 1985 dengan peluncuran tiga programnya yaitu Glasnot, Perestroika, dan Demokratizatziya sebagai usaha perubahan pembaharuan terhadap sistem ekonomi, sosial, maupun politik di uni Soviet. Perubahan besar yang terjadi di Uni Soviet terutama adalah dalam tatanan politiknya. Dalam program Perestroika dan Demokratizatziya menjadikan kekuasaan Partai Komunis Uni-Soviet (PKUS) kehilangan monopoli kekuasaannya, hal ini diakibatkan adanya penghapusan pasal 6 Konstitusi USSR tahun 1977 tentang peran sentral partai kongres, dan pembatasan-pembatasan

KGB oleh kongres PKUS, meskipun terdapat pertentangan antara kubu konservatif dengan kubu pembaharuan anti status quo. Perubahan konstitusional yang dilancarkan ini mencakup revisi-revisi aturan-aturan Pemilu, revisi kekuasaan parlemen (Duma) yang semula sangat terbatas, penghapusan garansi konstitusional hak-hak istimewa partai komunis dan legalisasi partai-partai oposisi. Pembaharuan politik itu juga mencakup perubahan struktur legal dan judisial dimana kontrol partai atas lembaga judisial dikurangi atau malah dihapuskan.

Setelah Uni soviet bubar dan tinggal negara induk yang tersisa yaitu Rusia ternyata semakin membuka tatanan politiknya yang semula hanya tertutup untuk satu partai (partai tunggal) beralih pada sistem multipartai, perubahan lain yang menyertai multipartai yaitu adanya pemilihan umum untuk memilih Majelis Rendah Parlemen (Duma), kemudian perubahan yang paling signifikan adalah pemilihan Presiden secara langsung oleh rakyat Rusia dimana dulunya presiden ditentukan oleh partai yang berkuasa yaitu PKUS. Adanya sistem multipartai membuat partai-partai baru banyak yang bermunculan di Rusia dengan mengusung berbagai macam ideologi dari yang komunis sampai yang liberal mengakibatkan perubahan keadaan politik telah terjadi di Rusia, ternyata tidak demikian bagi keadaan Partai Komunis Rusia karena partai ini masih tetap saja mendapatkan tempat khusus di hati rakyat Rusia. Ini terbukti meskipun Presiden dari aliran Demokratis yaitu Boris Yeltsin berhasil menguasai kepemimpinan di Rusia, tetapi pada Pemilu Duma tahun 1995 Partai Komunis Rusia masih melenggang di papan atas. Pada Pemilu 19 Desember 1999 saja terdapat 100

partai politik maupun gerakan politik, dan setelah disaring hanya 29 saja yang memenuhi persyaratan dapat ikut dalam Pemilu.² Pada Pemilu ini meskipun semangat komunisme sudah mulai meluntur di masyarakat, akan tetapi pada kenyataannya Partai Komunis Rusia masih memiliki pengaruh dimata masyarakatnya. Pada pemilihan anggota Duma, lagi-lagi partai ini berhasil mendapatkan kursi terbanyak pada hasil perolehan Pemilu 1999. Suatu hal yang menarik mengapa Partai Komunis, partai lama yang telah menghadapi kematian, lalu menggeliat dan hidup lagi dan memperoleh banyak suara, memang partai ini secara tradisional adalah partai yang sangat terorganisasi, kebanyakan anggotanya adalah pensiunan dan orang-orang yang sudah mapan. Selain itu juga orang-orang kaya Rusia yang beberapa diantara mereka termasuk konglomerat atau sering disebut *red oligarch*.

Meskipun demikian, hasil pemilihan Presiden pada Pemilu tahun 2000 dapat dimenangkan oleh koalisi Partai Persatuan dan Fatherland-All Rusia yang mengajukan Vladimir Putin sebagai calon presiden. Karena adanya persamaan Misi dalam membendung partai berhaluan komunis maupun liberalis, untuk itu pada tanggal 1 Desember 2001 Partai Persatuan dan Fatherland-All Russia menyatukan diri dan mengganti nama menjadi All Russia Unity and Fatherland atau United Russia (Partai Rusia Bersatu).

Hasil dari koalisi ternyata berhasil, Pemilu Duma 7 Desember 2003 yang digelar menjadikan Partai Rusia Bersatu berada pada posisi teratas dari perolehan

² <http://www.kompas.com> "The New Face of Putin's Russia" "H. L. O. A. Dalam Politik

suara partai yang telah lolos electoral treshold.³ Dari hasil yang diperoleh tersebut, dukungan rakyat Rusia terhadap Partai Rusia Bersatu meningkat tajam pada Pemilu sebelumnya, bahkan jauh mengungguli Partai Komunis Rusia yang pada saat Pemilu 1999 lalu berada pada posisi teratas. Hal ini menunjukkan Partai Rusia Bersatu semakin diakui oleh rakyat Rusia dan menjadi pilihan utama di Pemilu Duma.

D. Pokok Permasalahan :

Dari uraian latar belakang masalah diatas, penulis mengajukan pokok permasalahan sebagai berikut:

“ Mengapa Partai Rusia Bersatu dapat memenangkan Pemilu Duma 2003? ”

E. Kerangka Dasar Pemikiran

Kerangka dasar teori digunakan untuk membantu kita dalam menentukan tujuan serta arah penelitian dan memilih konsep yang tepat guna membentuk suatu hipotesa.

1. Teori Partai

Partai politik adalah suatu kelompok terorganisir yang mengkhususkan diri masuk dalam percaturan politik dan tentu saja mempunyai orientasi, nilai, dan cita-cita yang sama. Menurut Carl Friedrich partai politik adalah kelompok manusia yang terorganisasikan secara stabil dengan tujuan untuk merebut atau mempertahankan kekuasaan atau pemerintahan bagi pemimpin partainya , dan

³ “Pemilu Rusia : Partai Lama Baju Baru “ Diakses dari www.kompas.com

berdasarkan kekuasaan itu akan memberikan kegunaan materiil dan idiil kepada para anggotanya.⁴

Sedangkan menurut Sigmund Neumann, partai harus diartikan sebagai bagian dari sistem kepartaian yang bersifat kompetitif dan menggambarkan sistem politik yang demokratis. Dalam pengertian yang lebih modern partai adalah suatu yang bertujuan untuk merebut kekuasaan atau kedudukan melalui pemilihan umum yang terdiri dari pelaku-pelaku politik yang memusatkan perhatiannya pada pengendalian kekuasaan pemerintah dan bersaing untuk memperoleh dukungan rakyat.⁵

Tujuan dari partai politik menurut Maurice Duverger adalah penaklukan kekuasaan untuk usaha memenangkan kursi dalam pemilihan wakil-wakil negara yang akan duduk dalam pemerintahan. Serta melalui kekuasaan itu mereka melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka. Adanya berbagai macam kelompok-kelompok kekuasaan yang merupakan organisasi non politik sangat berpengaruh terhadap parpol secara tidak langsung terlibat dalam memperoleh kekuasaan dengan cara melancarkan tekanan-tekanan atas kekuasaan yang sedang berjalan. Suatu kelompok organisasi bisa dari segala jenis kelompok yang berkekuasaan seperti misalnya dari organisasi profesional, atau organisasi politik khusus, kelompok intelektual dan eksklusif, kelompok kekuasaan swasta atau resmi, media massa dan lain sebagainya. Kemudian adanya hubungan antara partai politik dengan kelompok berkekuasaan karena adanya kerjasama antara keduanya bisa

⁴ Carl Friedrich dalam Ramlan Surbakti *Memahami Ilmu Politik*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta 1992 hal 116

⁵ Sigmund Neumann. *Modern Political Parties*. dalam Harry E. Eckstein dan David Opter Ods. *Comparative Politics*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, 1962, hal 1262

menjadikan kelompok kekuasaan tunduk pada parpol, maupun parpol yang tunduk pada pemerintah⁶

Adanya penguasaan badan perwakilan atau parlementer penting dalam sistem lebih dari satu partai untuk menguasai pemerintahan, maka tujuan partai politik adalah memperoleh mayoritas kursi di parlemen. Partai-partai politik mempunyai daya tarik yang tidak seimbang dalam berbagai lapisan masyarakat sesuai dengan pengalaman sosial yang khas dan kondisi kesejarahannya masing-masing⁷

Dengan meluasnya gagasan bahwa rakyat harus diikutsertakan dalam proses politik maka partai politik telah lahir, dan berkembang menjadi penghubung penting antara rakyat dengan pemerintah. Bahkan partai politik dianggap sebagai perwujudan atau lambang negara modern. Oleh karena itu, hampir semua negara demokrasi maupun komunis, negara maju maupun negara berkembang memiliki partai politik. Namun bentuk dan fungsi partai politik di berbagai negara berbeda satu sama lain. Dalam sistem politik demokrasi partai politik berfungsi sebagai pemadu berbagai kepentingan, kemudian memperjuangkannya melalui proses politik yang terlebih dahulu berupaya mencari dan mempertahankan kekuasaan melalui pemilu. Kemudian partai politik dalam sistem politik totaliter seperti fasis atau komunis lebih berfungsi sebagai

⁶ Maurice Duverger. *Partai-Partai Politik dan Kelompok-Kelompok Penekan*. Jakarta. Bina Aksara. 1981 hal 2

⁷ Robert A. Dahl dalam Miriam Budiardjo. *Dasar-Dasar Politik dan Ilmu Pemerintahan*. Jakarta. Bina Aksara. 1982 hal 10

pengendali pemerintahan dan sebagai alat untuk memobilisasi seluruh rakyat untuk melaksanakan keputusannya partai.⁸

2. Konsep Pemilih

Menurut Anthony Downs ada 3 variabel utama yang berpengaruh pada perilaku individu dalam memilih suatu partai. Ketiga variabel tersebut adalah:

1. Identifikasi terhadap partai

Secara psikologis individu memilih suatu partai karena adanya rasa kesetiaan dan cintanya terhadap partai.

2. Isu yang sedang berkembang

Dengan pertimbangan ini individu memilih partai yang mereka anggap layak dan sanggup untuk memimpin pemerintahan. Kelayakan dan kesanggupan dari partai ini ditentukan oleh isu yang berkembang saat itu.

3. Orientasi terhadap calon (kandidat)

Individu memilih suatu partai karena kualitas personal/pribadi kandidat tanpa memandang pada partai lain yang mendukungnya, atau isu yang sedang berkembang. Pemilih melihat kemampuan kandidat dalam menangani suatu masalah tertentu.

Pada Pemilu Duma 2003, Partai Rusia Bersatu diuntungkan dengan adanya isu yang berkembang dalam masyarakat yaitu isu peningkatan standard hidup dan gerakan separatis Chechnya yang sangat erat sekali hubungannya dengan semangat nasionalisme di kalangan rakyat Rusia. Partai Rusia Bersatu mampu

memanfaatkan kecemasan masyarakat akan melemahnya standard hidup masyarakat Rusia akibat warisan krisis ekonomi masa Yeltsin, dan juga kecemasan terhadap aksi-aksi teroris yang sering terjadi dan merugikan terutama bagi bangsa Rusia. Kecemasan ini muncul manakala aksi dari gerakan separatis Checnya semakin meningkat dan mengarah pada gejala disintegrasi.

Isu ini dimanfaatkan oleh Partai Rusia Bersatu melalui kedekatannya dengan Presiden Rusia Vladimir Putin yang telah terlebih dahulu mendapat simpati dari rakyat Rusia dalam menerapkan kebijaksanaan yang tegas dan keras terhadap gerakan separtis Checnya dan kemampuannya dalam memulihkan keadaan ekonomi Rusia yang jatuh pada masa krisis ekonomi pada era Yeltsin. Kedekatan ini ditunjukkan melalui penerapan “Kebijakan Presiden adalah Kebijakan Partai” di dalam agenda partai, dan hal ini mengakibatkan partai ini dinilai oleh berrbagai pihak sebagai partai yang loyalis terhadap Kremlin (Julukan bagi Pemerintahan Rusia). Meskipun Putin tidak terlibat langsung didalam tubuh Partai Rusia Bersatu, akan tetapi kedekatannya dengan Partai Rusia Bersatu berdampak positif pada kepopuleran partai ini di mata rakyat Rusia.

F. Hipotesa

Dari permasalahan yang kemudian dikaitkan dengan teori diatas, penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut:

1. Program kampanye partai dengan mengambil isu yang menarik rakyat Rusia
2. Basis dukungan yang kuat dari kaum nasionalis dan beberapa mantan pejabat pemerintah.
3. Kepemimpinan Presiden Rusia Vladimir Putin

G. Jangkauan Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis memberikan jangkauan penelitian mulai tahun 1991 ketika Rusia pertama kali terbentuk sampai pada Pemilu Duma tahun 2003 ketika Partai Rusia Bersatu berhasil memenangkan Pemilu Duma. Namun tidak menutup kemungkinan diambil diluar tahun-tahun tersebut untuk lebih mendukung penulisan skripsi ini.

H. Metode Pengumpulan Data

Karena penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat deskriptif yang terbatas mengungkapkan suatu masalah ataupun fenomena yang terjadi di negara yang menjadi obyek penelitian. Dengan demikian data yang diperoleh adalah data sekunder dari berbagai sumber data tertulis, studi pustaka, buku-buku, artikel, jurnal, surat kabar, maupun internet yang berhubungan dengan masalah yang

I. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : Mencangkup tentang alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka dasar pemikiran, hipotesa, jangkauan penelitian, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II : Menggambarkan keadaan Rusia Pasca Era Komunis yang mencangkup masa transisi pasca pemerintahan Gorbachev, Masa Pemerintahan Boris Yeltsin, dan pasca pemerintahan Boris Yeltsin

BAB III: Menggambarkan Partai Rusia Bersatu yang mencangkup sejarah, ideologi, organisasi, dan program partai.

BAB IV : Menjelaskan hipotesa dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Partai Rusia Bersatu dalam mendapatkan kemenangan di